

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kesenjangan antara Desa dan Kota merupakan penyebab utama mengapa penduduk pedesaan melakukan migrasi ke kota-kota besar. Perpindahan penduduk tersebut ada yang bersifat permanen dan ada yang bersifat sementara atau non permanen disebut migrasi sirkuler. Seperti halnya dijelaskan oleh Hugo tahun (1986) dalam Tri Joko S. Haryono (2012), bahwa migrasi dapat dibedakan menjadi dua kategori, yaitu permanen dan non permanen. Perbedaannya terletak pada tujuan pergerakannya. Apabila seorang migran bertujuan untuk pindah tempat tinggal secara tetap, maka dapat dikategorikan sebagai migran permanen. Sebaliknya, jika tidak ada niat untuk tinggal menetap di daerah tujuan, maka disebut sebagai migran non permanen atau migran sirkuler. Berbeda dengan migrasi permanen yang memboyong seluruh anggota keluarganya untuk menetap di daerah tujuan, migrasi sirkuler yang meskipun bekerja di daerah tujuan tetapi umumnya keluarga masih tetap tinggal di daerah asal. Menurut Jellinek (1986) dalam Sumartono (2012) Migran sirkuler adalah migran yang meninggalkan daerah asal hanya untuk mencari nafkah, tetapi mereka menganggap dan merasa tempat tinggal permanen mereka di daerah asal tempat keluarganya berada/tinggal.

Migrasi sirkuler banyak dilakukan dari desa ke kota. Menurut Ram (1989) dalam Sumartono (2012) migrasi sirkuler sesungguhnya merupakan salah satu reaksi spontan rasional penduduk miskin di daerah perdesaan terhadap kesenjangan peluang bekerja dan berusaha serta penghasilan di desa dan di kota. Kemiskinan

masyarakat di perdesaan disebabkan oleh adanya berbagai keterbatasan, antara lain bagi petani di Gorontalo dengan semakin menyempitnya rata-rata luas pemilikan tanah, mengakibatkan pendapatan rata-rata petani menjadi semakin turun, disamping peluang kerja dan berusaha di luar sektor pertanian yang juga terbatas. Sementara, kota dianggap sebagai daerah tujuan yang menyimpan berbagai kelebihan termasuk besarnya kesempatan kerja terutama di sektor informal.

Umumnya, para migran melakukan migrasi sirkuler didorong oleh motif ekonomi, yaitu dengan mencari pekerjaan di kota dengan penghasilan yang lebih tinggi untuk memberikan tambahan pendapatan keluarga atau bahkan menjadi penghasilan utama keluarga.

Pelaku migran sirkuler meyakini bahwa salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga, orang harus pergi meninggalkan desa untuk sementara waktu bekerja mencari tambahan penghasilan di kota. Kota Gorontalo merupakan salah satu wilayah yang menjadi daerah tujuan utama migran. Kota Gorontalo merupakan ibukota Provinsi Gorontalo, tidak mengherankan pembangunan yang dilakukan cenderung memusat di wilayah ini, yang memiliki fungsi dan peran yang strategis sebagai pusat pemukiman, pusat pemerintahan, perekonomian dan perdagangan, pusat aktivitas pendidikan serta pelayanan kesehatan yang berperan besar terhadap perkembangan perekonomian Gorontalo.

Ada dua alasan mengapa para migran sirkuler bekerja di sektor informal, yaitu (1) sektor informal mempunyai daya serap yang tinggi terhadap tenaga kerja, sehingga tenaga kerja menganggap lebih mudah untuk masuk sektor ini dan (2) migran sirkuler yang bekerja di sektor informal bebas (fleksibel) menentukan hari

dan jam kerja. Adanya kebebasan waktu inilah yang dibutuhkan oleh para migran untuk melakukan sirkulasi secara pulang pergi dari/ke desa-kota.

Lebih lanjut, pilihan hidup menjadi migran sirkuler sangat dimungkinkan, karena didukung oleh sarana lalu lintas dan angkutan yang relatif murah dan memadai, sehingga migran sirkuler dapat melakukan perjalanan pergi dan pulang ke/dari kota dengan mudah dan sewaktu-waktu. Pada saat pulang ke desa seperti itulah, para migran membawa sebagian dari penghasilannya baik berupa uang atau barang sebagai bentuk dari tanggung jawab dan ikatan kekeluargaan yang kuat dengan daerah asal. Hasil penelitian Abustam (1987) dalam Sumartono (2012) melaporkan bahwa ternyata sumbangan uang yang diberikan kepada rumah tangga di desa asal oleh migran sirkuler lebih besar daripada migran permanen. Tingginya penduduk desa yang melakukan migrasi sirkuler dan memiliki hubungan yang kuat dengan daerah asal, terbukti mereka dapat berperan sebagai agen pembaharuan di daerah asal mereka (Ram, 1989) dalam Sumartono (2012).

Dari berbagai hasil penelitian tersebut, memberikan gambaran bahwa migrasi sirkuler mempunyai implikasi positif terhadap kehidupan rumah tangga migran. Berbagai upaya yang dilakukan oleh migran sirkuler sehingga berhasil secara ekonomi dan sosial, tentu banyak pula rintangan dan tantangan yang dihadapinya. Permasalahan yang berkaitan dengan proses pengambilan keputusan untuk menjadi migran sirkuler, dipastikan membutuhkan pertimbangan, pemikiran, persiapan dan perjuangan yang sangat serius. Oleh karena itu, penelitian ini dimaksudkan untuk melengkapi hasil-hasil penelitian terdahulu dengan mengkaji masalah yang berkaitan dengan proses pengambilan keputusan.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, sejak tahun 2013 sampai tahun 2016 terjadi peningkatan jumlah tenaga kerja sektor informal di wilayah Kota Gorontalo. Pada tahun 2013 jumlah tenaga kerja mencapai 6.572 dan tahun 2014 yang berjumlah 6.234 dan pada tahun 2015 berjumlah 6.404 dan mengalami trend kenaikan pada tahun 2016 berjumlah 6.872. (BPS, 2017). Penelitian ini dilakukan di Wilayah Pasar Sentral Kota Gorontalo. Di Wilayah ini terdapat 610 jumlah keseluruhan pedagang mulai dari pedagang yang menggunakan landasan, pelataran, selasar dan PKL (Disperindag Kota Gorontalo, 2017). Indikasi banyaknya migran sirkuler di wilayah Pasar Sentral inilah yang kemudian mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang migrasi sirkuler di wilayah ini. Di samping itu, berdasarkan pengamatan peneliti sampai saat ini penelitian tentang migrasi sirkuler di Wilayah Pasar Sentral Kota Gorontalo belum pernah dilakukan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah proses pengambilan keputusan para pedagang menjadi migran sirkuler sektor informal di Wilayah Pasar Sentral Kota Gorontalo?
2. Bagaimanakah perubahan status sosial ekonomi pedagang ketika sudah menjadi rumah tangga migran?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian tentang latar belakang penelitian dan mengacu pada rumusan masalah penelitian, maka tujuan penelitian adalah:

1. Mengkaji proses pengambilan keputusan para pedagang menjadi migran sirkuler

sektor informal di Wilayah Pasar Sentral Kota Gorontalo;

2. Mengkaji perubahan status sosial ekonomi pedagang ketika sudah menjadi rumah tangga migran.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk memberikan masukan baik kepada pemerintah maupun masyarakat bahwa migrasi sirkuler sebagai suatu bentuk tindakan positif dalam rangka usaha meningkatkan kesejahteraan keluarga dalam rumah tangga dan masyarakat perdesaan pada umumnya. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat dijadikan bahan masukan bagi Pemerintah Kota Gorontalo dalam rangka mengambil kebijakan di bidang ketenagakerjaan yang berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat.

##### **2. Manfaat Teoritis**

Dari aspek pengembangan keilmuan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu tambahan wawasan mengenai dinamika kehidupan rumah tangga migran sirkuler dari perdesaan ke perkotaan yang mempunyai kegiatan usaha di sektor informal pedagang kaki lima. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai referensi atau pembanding bagi penelitian berikutnya serta dapat memberikan landasan untuk penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan ketenagakerjaan khususnya tentang migran sirkuler.